

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan keadaan wilayah pada lokasi penelitian dapat dikategorikan berdasarkan geografis wilayah, topografi wilayah, dan keadaan iklim yang dapat membantu mendeskripsikan keadaan umum pada wilayah tersebut.

4.1.1 Geografis Wilayah

Secara geografis, Kota Kediri terletak di antara $111,05^{\circ}$ - $112,03^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,45^{\circ}$ - $7,55^{\circ}$ Lintang Selatan dengan luas 63.404 km^2 . Letak geografis Kelurahan Ketami yang menjadi lokasi penelitian terletak antara $-7^{\circ}83'58.3''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}06'91.7''$ Bujur Timur. Luas wilayahnya adalah 1.894 km^2 yang memiliki kemiringan 0-2% dan jenis tanah adalah regosol coklat kekelabuan dengan jumlah luasan sebesar 149,60 Ha. Jarak ke kantor kecamatan sejauh 2,8 km dan jarak ke Balai Kota Kediri yaitu 5,5 km (Badan Pusat Statistik Kota Kediri, 2013).

Secara astronomis, Kota Kediri terletak di antara $111^{\circ} 05'$ - $112^{\circ} 03'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}45'$ - $7^{\circ} 55'$ Lintang Selatan. Sebagian besar wilayah Kota Kediri (80,17%) merupakan dataran rendah dengan ketinggian 63–100 meter di atas permukaan laut yang terletak di sepanjang sisi Sungai Brantas. Sedangkan sisanya (18,83%) merupakan dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan laut yang tersebar di bagian barat dan timur Kota Kediri (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur, 2013).

Sebanyak 7 (tujuh) sungai mengalir di Kota Kediri, yaitu Sungai Kresek sepanjang 5,87 km, Sungai Parang 3,00 km, Sungai Kedak 5,84 km, Sungai Brantas 7,11 km, Sungai Ngampel 1,38 km, Sungai Tawang 7,46 km dan Sungai Bruno 1,93 km. Dari ketujuh sungai tersebut yang terbesar dan terkenal sampai

saat ini adalah Sungai Brantas, dan menjadi legenda bagi masyarakat Kediri serta Provinsi Jawa Timur (Statistik Hasil Pembangunan Kota Kediri, 2015).

Penelitian dilaksanakan pada salah satu anggota POKDAKAN Mina Maju Mandiri Kelurahan Ketami, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri yang bergerak pada usaha budidaya ikan cupang. Batasan wilayah Kelurahan Ketami berdasarkan data Kelurahan Ketami (2016) adalah sebagai berikut:

Utara : Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri

Selatan : Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri

Barat : Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri

Timur : Kelurahan Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri

4.1.2 Topografi Wilayah

Kondisi topografi Kota Kediri relatif datar yaitu pada kemiringan lereng sebesar 0–40%. Sebagian besar wilayah Kota Kediri (90,49) merupakan dataran yang terletak pada kemiringan lereng 0–2%. Sedangkan wilayah Kota Kediri yang terletak pada kemiringan lereng 15–40% adalah kawasan Gunung Maskumambang dan Gunung Klotok di bagian barat Kecamatan Mojojoto (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur, 2013).

Kondisi topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 m di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan 0-40%. Struktur wilayah Kota Kediri terbelah menjadi 2 bagian oleh sungai Brantas, yaitu sebelah timur dan barat sungai. Wilayah dataran rendah terletak di bagian timur sungai, meliputi Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, sedangkan dataran tinggi terletak pada bagian barat sungai yaitu Kecamatan Mojojoto yang mana di bagian barat sungai ini merupakan lahan kurang subur yang sebagian masuk kawasan lereng Gunung Klotok (472 m) dan Gunung Maskumambang (300 m), sedangkan dibagian timur sungai merupakan lahan yang relatif subur dengan relief tanah yang datar (Pemerintah Kota Kediri, 2014).

4.1.3 Iklim Kota Kediri

Kondisi iklim pada wilayah Kota Kediri pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu secara umum beriklim tropis dengan dua musin. Kota Kediri memiliki intensitas hujan sedang dengan suhu berkisar antara 22-32°C serta kelembapan 68-95%. Suhu maksimum rata-rata 30,70°C pada musim kemarau dan suhu minimum rata-rata 23,80°C, sedangkan suhu rata-rata dalam satu tahun sebesar 27,20°C. Curah hujan rata-rata pertahunnya sebesar 130-150 mm, dengan jumlah hari hujan rata-rata selama 6-15 hari (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur, 2013).

Pada tahun 2014 jumlah hari hujan di Kota Kediri menjadi 82 hari, berkurang 32 hari dibanding tahun sebelumnya sebesar 114 hari. Begitu pula curah hujan juga mengalami penurunan dari 2.782 mm pada tahun 2013 menjadi 1.510 mm. Pada tahun 2014 jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 290 mm dan bulan Januari sebesar 266 mm. Hujan tidak terjadi pada bulan September sampai dengan Oktober 2014, dan pada tahun sebelumnya hujan tidak terjadi pada bulan Agustus sampai dengan September 2013 (Statistik Hasil Pembangunan Kota Kediri, 2015).

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data Kelurahan Ketami pada tahun 2016, jumlah penduduk di Kelurahan Ketami sebanyak 4.334 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.161 jiwa atau 49,86% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.173 jiwa atau 50,14% dari jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Ketami. Dimana seluruh penduduk Kelurahan Ketami tersebut adalah berkewarganegaraan Indonesia (WNI). Berikut merupakan keadaan penduduk Kelurahan Ketami menurut kelompok usia yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Penduduk Kelurahan Ketami Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	00 – 05 Tahun	614	14,17
2.	06 – 16 Tahun	854	19,70
3.	17 – 25 Tahun	550	12,69
4.	26 – 55 Tahun	1.510	34,84
5.	56 Tahun keatas	806	18,60
Jumlah		4.334	100

Sumber: Kelurahan Ketami, 2016

Pada Tabel 6, dijelaskan jumlah penduduk Kelurahan Ketami berdasarkan kelompok usia berjumlah 4.334 jiwa dengan rincian 614 jiwa berusia 00-05 Tahun, 854 jiwa berusia 06-16 Tahun, 550 jiwa berusia 17-25 Tahun, 1.510 jiwa berusia 26-55 Tahun, dan 806 jiwa berusia 56 Tahun keatas. Sehingga jumlah penduduk menurut kelompok usia yang paling dominan yaitu pada rentang usia 26-55 Tahun dengan jumlah 1.510 jiwa dan persentase 34,84% dari jumlah penduduk menurut kelompok usia.

Tabel 7. Data Penduduk Kelurahan Ketami Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	TNI (AD, AL, AU)	6	0,18
2.	POLRI	5	0,15
3.	Pegawai Negeri Sipil	34	0,99
4.	Swasta	255	7,48
5.	Pembudidaya Ikan	98	2,87
6.	Petani	17	0,50
7.	Pedagang	38	1,11
8.	Buruh Tani	113	3,31
9.	Pertukangan	44	1,29
10.	Pensiunan	48	1,41
11.	Pengangguran	14	0,41
12.	Lain-lain	2.739	80,30
Jumlah		3.411	100

Sumber: Kelurahan Ketami, 2016

Pada Tabel 7, dijelaskan jumlah penduduk Kelurahan Ketami berdasarkan tenaga kerja berjumlah 3.411 jiwa dengan rincian 6 jiwa berprofesi sebagai TNI, 5 jiwa berprofesi sebagai POLRI, 34 jiwa berprofesi sebagai PNS, 255 jiwa berprofesi sebagai pegawai swasta, 98 jiwa berprofesi sebagai pembudidaya ikan, 17 jiwa berprofesi sebagai petani, 38 jiwa berprofesi sebagai pedagang,

113 jiwa berprofesi sebagai buruh tani, 44 jiwa berprofesi di bidang pertukangan, 48 jiwa sebagai pensiunan, 14 jiwa sebagai pengangguran, dan lain-lain sebanyak 2.739 jiwa.

Tabel 8. Data Penduduk Kelurahan Ketami Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	68	1,29
2.	Tidak Tamat SD	41	0,77
3.	Tamat SD	1.388	26,29
4.	Tamat SLTP	1.352	25,61
5.	Tamat SLTA	1.315	24,90
6.	Tamat Akademik / PT	1.116	21,14
Jumlah		5.280	100

Sumber: Kelurahan Ketami, 2016

Pada Tabel 8, dijelaskan jumlah penduduk Kelurahan Ketami berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 5.280 jiwa dengan rincian 68 jiwa tidak bersekolah, 41 jiwa tidak tamat SD, 1.388 tamat SD, 1.352 jiwa tamat SLTP, 1.315 jiwa tamat SLTA, 1.116 jiwa tamat Perguruan Tinggi. Sehingga jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu tamat Sekolah Dasar dengan jumlah 1.388 jiwa dan persentase 26,29% dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

4.3 Keadaan Umum Usaha Perikanan

Menurut data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bidang Perikanan Kota Kediri pada tahun 2016, terdapat 24 kelompok pembudidaya ikan di Kota Kediri dengan bidang usaha sebagai pembudidaya dan pembenih. Komoditas usaha budidaya yang dijalankan meliputi budidaya ikan hias yang meliputi ikan cupang, ikan komet, ikan koi, ikan oscar, ikan guppy, dan ikan mas koki. Sedangkan budidaya pada ikan konsumsi meliputi ikan lele, ikan gurami, ikan nila, ikan bawal, ikan patin, dan katak. Selain usaha budidaya, juga terdapat usaha pembenihan dengan komoditas ikan lele. Kedua kegiatan tersebut merupakan strategi dalam usaha mengembangkan sektor perikanan budidaya

dan pembenihan di Kota Kediri. Nilai produksi budidaya ikan hias pada tahun 2016 di Kota Kediri sebesar Rp 10.552.998.000 dan ikan konsumsi sebesar Rp 2.713.258.000.

Salah satu komoditas budidaya unggulan Kota Kediri ialah ikan cupang. Hal ini didukung oleh Pemerintah Kota Kediri dengan mengeluarkan SK Walikota Kediri No.188.45/10/419.16/2011 pada tanggal 18 Januari 2011 yang menjadikan Kecamatan Pesantren di 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Ketami, Kelurahan Jamsaren, Kelurahan Pesantren, dan Kelurahan Tempurejo sebagai sentra budidaya ikan cupang di Kota Kediri sehingga pengembangan agribisnis ikan cupang di Kota Kediri dapat berjalan secara terpadu (Weningsari, 2013).

Menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bidang Perikanan Kota Kediri (2016), Kota Kediri walaupun merupakan daerah perkotaan, namun potensi untuk budidaya ikan masih sangat dimungkinkan. Kota Kediri telah meraih juara lomba POKDAKAN tingkat nasional kategori ikan hias dengan mendapatkan juara 1 pada tahun 2009 dan juara 2 pada tahun 2010 yang diwakili oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Karya Mina Kelurahan Ketami dan Kelompok Pembudidaya Ikan Jama'sari Kelurahan Jamsaren. Dengan prestasi yang telah diraih, pemerintah Kota Kediri mendukung kegiatan kontes ikan cupang tingkat nasional sejak tahun 2009.

Kelurahan Ketami yang merupakan salah satu sentra ikan hias di Kota Kediri dengan luas kolam 10.772 m² memiliki beberapa POKDAKAN yang menaungi pembudidaya-pembudidaya ikan cupang dalam satu kawasan. Di Kelurahan ini, terdapat 3 kelompok pembudidaya ikan yaitu Karya Mina yang berdiri pada tahun 1995 dan beranggotakan 68 pembudidaya, Mutiara Mandiri yang berdiri pada tahun 2011 dan beranggotakan 10 pembudidaya, serta Mina Maju Mandiri yang berdiri pada tahun 2013 dan beranggotakan 20 pembudidaya.

Berikut merupakan data kelompok pembudidaya ikan yang ada di Kota Kediri pada tahun 2016 yang dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Data Kelompok Pembudidaya Kota Kediri Bulan Januari 2016

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Komoditas	Nama Ketua
1	Pesantren	Ketami	Karya Mina	1995	ikan hias	Waluyo
2		Ketami	Mutiara Mandiri	2011	ikan hias	Mujiono
3		Ketami	Mina Maju Mandiri	2013	ikan hias	Santoso
4		Blabak	Mina Mulya	2006	Lele	Zaenuri
5		Betet	Tirto Suro Mulyo	2007	Lele	Hartono
6		Banaran	Berkah Mina	2015	Lele	Yulianto
7		Ngletih	Mina Sari	2009	Lele	Joko
8		Tempurejo	Bariklana	2006	Lele	Muani
9	Pesantren	Tirta Jaya	2005	ikan hias	Andi Zarwoko	
10		Jamsaren	Jama'sari	2005	ikan hias	Abdul Fatah
11	Kota	Manisrenggo	Veramanis	1994	lele,gurami	Eko Wahyudi
12		Rejomulyo	Mina Usaha	2008	Lele	Masrukin
13		Rejomulyo	Mina Lestari	2012	Lele	Roib Anwar
14		Ngronggo	Mina Makmur	2008	Lele	Mujianto
15		Kaliombo	Mina Sejahtra	2008	Gurami	Riyanto
16		Semampir	Mina Mukti	2007	Lele	Sirojudin
17	Mojoroto	Pojok	Mina Makmur	2009	Lele	Andang
18		Tamanan	Taman Mina	2000	Lele	Barokah
19		Bandar Kidul	Brantas Mina Makmur	2011	Lele	
20		Lirboyo	Mitra Tirta Kencana	2001	Lele	Daryono
21		Bandar Lor	Duta Mina	2007	Lele	Muri
22		Mojoroto	Mitra Mina Mandiri	2008	Gurami	Mudzakir
23		Gayam	Mina sejati	2008	Lele	Roekhan
24		Sukorame	Suko Tani	2009	Lele	Darsuko

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Kediri, 2016